

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru (Muhammad Irham dan Novan Ardy Wijan, 2013). Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi pendidikan. Dalam pelaksanaan fungsi pendidikan ini sekolah mengadakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan disekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan siswa dapat meningkat apabila dalam kegiatan belajar dilakukan dikelas, siswa lebih aktif dan tekun mempelajari materi-materi yang diajarkan oleh guru.

Bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar, guru merupakan sumber belajar namun bukan satu-satunya sumber belajar. Kemandirian belajar seorang siswa berarti siswa belajar dengan cara berinisiatif ataupun dengan tanpa guru. Tugas guru dalam proses kemandirian belajar siswa adalah sebagai fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Guru tidak mendominasi dalam kegiatan proses belajar tetapi siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar secara bebas, siswa berpikir sendiri. Disini siswa lebih bertanggung jawab, lebih mandiri dan guru tidak banyak mengambil tindakan. Siswa memiliki kebebasan atau keleluasaan melakukan kegiatan belajar disekolah tanpa tekanan guru/pihak lainnya (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991).

Kegiatan belajar yang mandiri lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar siswa atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri (Rusman, 2014). Kemandirian dalam belajar ini didukung dengan kegiatan membentuk kelompok belajar ataupun berdiskusi saling bertukar informasi dengan teman. Melalui proses belajar ini siswa akan mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang telah diperoleh tersebut dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajarnya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan luar diri. Faktor dari dalam diri misalnya minat, kecerdasan, kemandirian, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri misalnya kurikulum, program, sarana dan fasilitas.

Oleh karena itu, kemandirian harus ditanamkan pada siswa agar mampu mengemban tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Siswa yang dapat belajar dengan mandiri memiliki kesiapan belajar. Kesiapan belajar siswa merupakan bagian dari kepribadian dari diri siswa yang berkembang dari waktu ke waktu melalui interaksi sosialnya. Kemandirian belajar siswa merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri (Rusman, 2014). Kemandirian belajar siswa sendiri sangat penting dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran boga dasar. Dalam pelajaran boga dasar siswa tidak hanya sekedar mengetahui teori bumbu dasar saja, namun siswa diajak untuk berpikir bagaimana cara mengolah dan mengembangkan teori tersebut dilapangan. Berpikir kreatif dan mandiri dalam belajar akan membuat siswa lebih paham pada materi boga dasar dan juga akan mendapatkan hasil yang baik.

Mata pelajaran boga dasar merupakan pelajaran dasar yang di ajarkan di SMK Pariwisata Imelda Medan. Boga Dasar merupakan salah satu mata pelajaran

pada jurusan boga yang diajarkan dikelas X jurusan jasa boga bertujuan mengajarkan dasar-dasar pembelajaran yang dipelajari di jurusan jasa boga. Mata pelajaran ini mengenalkan siswa kelas X yang kebanyakan belum memiliki pengetahuan kobogaan setelah lulus dari SMP.

Dengan demikian usaha untuk meningkatkan hasil belajar boga dasar siswa telah dilakukan dengan berbagai cara. Cara itu antara lain: memberi motivasi pada siswa, memberi pekerjaan rumah, memberikan bimbingan belajar di luar jam sekolah, menggunakan metode belajar yang sesuai, menggunakan alat peraga, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang: Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Boga Dasar Siswa Kelas X di SMK Pariwisata Imeda Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X SMK di Pariwisata Imelda Medan?
2. Bagaimana hasil belajar boga dasar siswa kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam belajar boga dasar kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan?
4. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam belajar boga dasar kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan?
5. Bagaimana minat siswa dalam belajar boga dasar kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan?

6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar boga dasar siswa kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan.
7. Bagaimana hubungan sikap kemandirian siswa dengan hasil belajar boga dasar siswa kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap kemandirian belajar siswa dibatasi dengan indikator: kepercayaan diri, disiplin dalam belajar, mampu mengambil inisiatif dan tanggung jawab.
2. Hasil belajar boga dasar dibatasi pada materi bumbu dasar merah, putih, kuning dan orange.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan?
2. Bagaimana hasil belajar boga dasar siswa kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan?
3. Bagaimana hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar boga dasar siswa kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan.

2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan.
3. Untuk menguji hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas X di SMK Pariwisata Imelda Medan.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang apa yang disebut sikap kemandirian belajar siswa dan korelasinya dengan pencapaian hasil belajar.
2. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap usulan pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan pelajaran boga dasar bagi anak didik kearah kemajuan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Memudahkan dalam belajar dan menerapkan kepercayaan dirinya berkaitan dengan kemandirian dalam belajar, memotivasi siswa sehingga menimbulkan sikap kemandirian belajar pada dirinya yang kemudian akan berimbas siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan informasi kepada siswa bahwa kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang korelasi antara sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa, memberi

acuan untuk dapat mengubah pola dan sikap mengajar dari hanya sebagai pengajar (pemberi informasi) berubah menjadi fasilitator dan mediator yang baik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru-guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan lebih mandiri dalam belajar, sebagai suatu pengetahuan dan wawasan baru tentang korelasi sikap kemandirian dengan hasil belajar siswa

